
PEMANFAATAN PELEPAH PISANG UNTUK PEMBUATAN *WALLPAPER* DENGAN DESAIN PENELITIAN EKSPERIMEN

Nirmala *

Magister Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang KM, 14,5 Sleman Yogyakarta 55584.

*Email: nirmala250677@gmail.com

Abstrak

Bagi sebagian orang pelepah pisang dianggap hanya sebagai sampah kering yang berguna, namun kini di tangan orang-orang kreatif pelepah pisang dapat digunakan menjadi sebuah kerajinan tangan yang unik dan bernilai ekonomi lebih tinggi. Pelepah pisang dapat memanfaatkan menjadi produk seperti kap lampu, tempat tisu, tudung saji penutup makanan, souvenir pernikahan yang menarik. Melihat dari berbagai macam pemanfaatan pelepah pisang yang sudah ada maka penulis mencoba untuk menyumbangkan sebuah ide untuk mengangkat nilai jual pelepah pisang yaitu dengan membuat produk pemanfaatan pelepah pisang untuk pembuatan wallpaper.

Proses pengolahan pelepah pisang menjadi wallpaper antara lain : a, persiapan untuk pengambilan pelepah pisang, b, pengeringan pelepah pisang; 1) pengeringan dalam ruangan, 2) pengeringan dengan sinar matahari atau oven, c, membuat wallpaper.

Kata kunci: desain penelitian eksperimen, pelepah pisang, wallpaper

1. PENDAHULUAN

Saat kita mendengar pohon pisang maka yang pertama kali terbersit dalam pikiran kita adalah buah pisang yang manis dan enak, daun pisang yang dapat kita manfaatkan sebagai pembungkus makanan yang dikukus sehingga menimbulkan aroma yang sedap, Tetapi sekarang dengan kreatifitas yang tinggi pemanfaatan pohon pisang diambil dari pelepah batang pisang.

Pisang adalah nama umum yang diberikan pada tumbuhan terna raksasa berdaun besar memanjang dari suku *Musaceae*, Beberapa jenisnya (*musa acuminata*, *musa balbisiana*, dan *musa paradisiaca*) menghasilkan buah konsumsi yang dinamakan sama, Buah pisang sebagai bahan pangan merupakan sumber energi (karbohidrat) dan mineral, terutama kalium, Perlu disadari, istilah "pisang" juga dipakai untuk sejumlah jenis yang tidak menghasilkan buah konsumsi, seperti pisang abaka, pisang hias dan pisang kipas (*Sukron Anas : 2013*).

Menurut *Rukmana, Rahmat (2006)*, ciri-ciri morfologi tanaman pisang untuk setiap organnya; a) akar, b) batang, c) daun, d) bunga, e) buah, Menurut (*Tielabs, 2016*), pemanfaatan ontong pisang (bagian tengah batang pisang) seringkali kali dibuat sup, dengan racikan bumbu yang pas dapat menjadi wisata kuliner yang tradisional dan enak, (*Wassan, Aljaz Ali; dkk.,2013*) mengatakan kerajinan adalah pekerjaan tangan yang dibuat dengan cara manual oleh warga lokal dan tradisional, membuat produk dengan menggunakan bahan mentah.

Menurut (*Updike, David, 2016*) kerajinan tangan mempersembahkan setiap tingkat kerajinan menengah yang termasuk didalamnya kerajinan keranjang, perhiasan (yang presisi dan semi presisi), logam, gelas, serat (untuk sandang dan dekorasi), kulit, kayu, furnitur, kertas, keramik dan media kreasi yang dicampur, (*Zuhh, Mahapatih, 2013*) menyampaikan pelepah pisang adalah daun pisang yang terdapat di tengah yang membesar dan mengumpul berselang seling membentuk suatu struktur seperti batang (*pseudo stem*).

(*Syardash, 2012*) mengatakan pelepah pisang ternyata memiliki nilai manfaat yang cukup kreatif, kini menjadi dua pemanfaatan yakni secara tradisional dan secara modern, Secara tradisional pelepah pisang dapat digunakan sebagai alas untuk menancapkan tangkai wayang kulit pada pertunjukan wayang kulit yang biasa dilakukan masyarakat khususnya masyarakat jawa dan secara modern pelepah pisang dapat dimanfaatkan sebagai properti seperti digunakan untuk penutup pigura lukisan atau digunakan sebagai lukisan dengan media pelepah pisang kering, (*Didit Putra Erlangga Raharjo, 2012*) menyampaikan bahwa pelepah pisang dapat digunakan sebagai peredam suara, (*Mahardika Wisesa, 2016*) menambahkan tentang manfaat

pelepah pisang yang lainnya yaitu dapat diolah menjadi kerajinan tas, tikar, sandal, kap lampu, kursi, tempat pensil dan lainnya.

Wallcovering adalah sebuah media pelapis dinding yang merupakan bahan alternatif cat, *Wallcovering* di Indonesia lebih umum di kenal dengan nama *wallpaper*, Padahal bahan dasar pelapis ini bermacam-macam, kertas sebagai bahan *wallcovering* paling umum yang kita kenal memiliki berat 70gr, Namun pada saat penempelan, berat bahan terasa lebih dari itu karena lapisan *vinly* yang berada di atasnya, selain *vinly*, ada bahan-bahan alami yang digunakan pada *wallpaper*, yaitu jerami dan bambu (Taufik, Ahmad : 2012).

(Yelavich, Susan : 2007) mengatakan wallpaper telah digunakan selama setidaknya empat ratus tahun sebagai bahan untuk menghiasi dinding di interior publik dan domestik, Seperti karpet dan tekstil, wallpaper dipilih untuk membuat ruangan modis, untuk arsitektur dan memberikan latar belakang pemersatu untuk perabotannya, Setelah diaplikasikan pada dinding, namun, wallpaper menjadi bagian dari struktur.

Menurut (Mazow, Leo G, : 2013), tidak seperti karpet, tekstil dan perabotan lainnya, *wallpaper* jarang dapat dihapus dan dimasukkan ke dalam skema dekoratif lain, (Aliison Eckardt Ledes : 2000) mengatakan meskipun teori kontemporer konservasi mendukung gagasan melestarikan *wallpaper* bersejarah di lokasi semula meskipun tidak selalu mungkin, Kondisi *wallpaper* dan perubahan di lingkungan sekitarnya dapat menyebabkan menghapus objek dari lokasi aslinya, Pentingnya meneliti dan melestarikan dinding bersejarah meliputi sebagai bagian integral dari interior telah semakin diakui selama empat puluh tahun terakhir yang banyak diilustrasikan dalam studi kasus dan artikel ilmiah yang diterbitkan pada akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an, contohnya dalam *Journal of American Institute for Conservation (JAIC)* dan dalam *Journal of Paper*,

(Riconxtdigit : 2013) mengatakan wallpaper dinding terbagi menjadi beberapa macam pilihan yang dibedakan berdasarkan bahan material yang digunakan dalam pembuatan wallpaper, Menurut (Taufik, Ahmad : 2012) ada berbagai jenis wallpaper yang tersedia di pasaran dengan berbagai macam pilihan bahan yang bisa dipilih diantaranya; a) *woodchip* b) *lining* c) *vinyl* d) *embossed* e) *hand-block printed* f) *mechine-printed* g) *foamed polyethylene*, h) *friezes and borders*,

Melihat dari bervariasinya pemanfaatan pelepah pisang yang sudah, maka penulis mencoba untuk menyumbangkan sebuah ide untuk mengangkat nilai jual pelepah pisang agar dapat lebih baik lagi yaitu dengan membuat produk; *Pemanfaatan Pelepah Pisang Untuk Pembuatan Wallpaper Dengan Metode Desain Eksperimantal*,

2. PROSEDUR PENELITIAN

Menurut Latipun (2002; 34) bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi, Buchari Alma (2004; 50) dalam Sujarwo dan Basrowi (2009; 298), penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara tepat, Menurut Hats dan Faraday (1981) variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

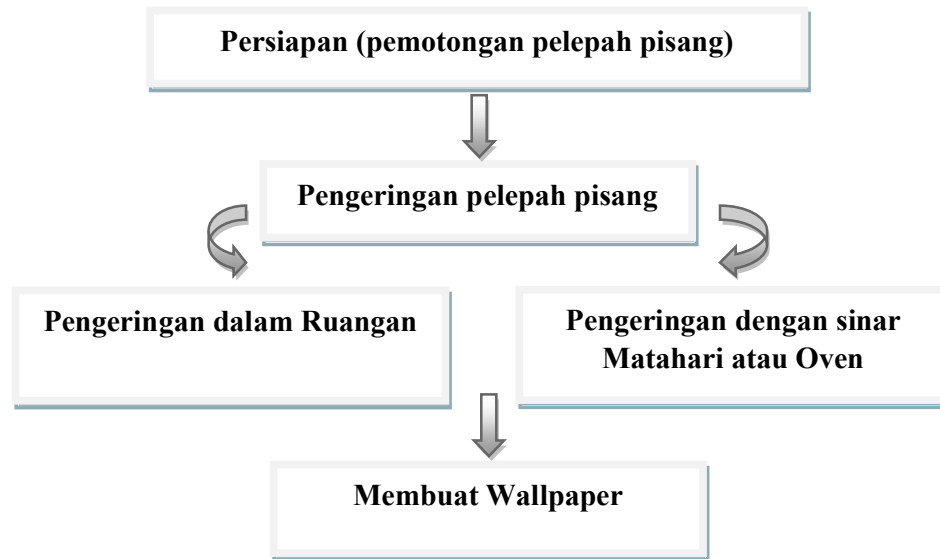
2.1.1. Prosedur Pembuatan Produk

Dalam proses pembuatan *wallpaper* dengan bahan baku pelepah pisang membutuhkan bahan dan peralatan pembantu, antara lain :

- a. Pelepah pisang
- b. Parang
- c. Pisau/cutter
- d. Gunting
- e. Setrika
- f. Lem (kertas, stick)
- g. Oven
- h. Kain busa ati atau kain kanvas
- i. Double tape
- j. Scrap mika

- k. Kuas
- l. Pensil
- m. Penggaris
- n. Meja potong
- o. *Spoon*

2.1.2 Diagram Alir Pembuatan Wallpaper



Gambar 1. Diagram Alir Pembuatan Wallpaper

2.1.3 Pengolahan Pelepah Pisang

- Persiapan (Pengambilan Pelepah Pisang),

Untuk mengolah pelepah pisang menjadi bahan baku diperlukan beberapa tahap perlakuan sehingga menjadi bahan baku yang berkualitas tahan lama. Pertama kita cari pelepah pisang yang sudah kering di pohon atau kita pilih batang pisang yang lebar, Kemudian kita tebang batang pisang untuk mendapatkan bahan baku pelepah pisang, Batang pisang yang sudah ditebang, direbahkan dan dipotong dengan panjang 1 meter, Kemudian batang pisang dikelupas satu per satu setiap lapis pelepahnya, Untuk menghilangkan getahnya pelepah pisang dicuci dan direndam dalam air kurang lebih 6-8 jam atau semalam (*Rukmana, Rahmat : 2006*).



a



b



c

Gambar 2. Pengambilan pelepah pisang; a, Pemotongan pelepah pisang, b, Pengelupasan pelepah pisang, c, Pelepah pisang siap dikeringkan

2.1.4. Pengeringan Pelepah Pisang

- Pengeringan dalam ruangan

Peredaman dalam ruangan pelepah pisang untuk memproses batang pisang basah yang baru ditebang sampai menjadi bahan baku siap pakai dibutuhkan waktu 1 minggu (sehingga pelepah pisang benar-benar kering), Setelah pelepah kering benar, sebaiknya disetrika supaya halus, rata, dan rapi, Agar mudah ditemukan saat diperlukan sebaiknya pelepah pisang siap pakai (bahan baku) disimpan dengan ditata terlebih dahulu, seperti digulung, ditumpuk atau digantung.

- Pengeringan dengan sinar matahari atau *oven*

Pengeringan menggunakan sinar matahari penuh membutuhkan waktu 2-3 hari, apabila dengan oven akan membutuhkan waktu 2 jam pada suhu 80°-90° C, Tetapi dengan cara ini kadang membuat pelepah pisang menjadi getas, mudah robek, rapuh atau berwarna kusam, Selanjutnya disimpan di tempat yang kering atau tidak lembab supaya pelepah tidak berjamur, Setelah proses pengeringan selesai pelepah pisang yang sudah kering dirapikan dengan cara disetrika dengan suhu sedang antara 40° - 50° C, Tujuan dengan menggunakan suhu yang sedang adalah supaya pelepah tidak terlalu kering dan tidak gosong warnanya, Setelah semua proses pengeringan dan sudah dirapikan maka bahan baku *wallpaper* sudah siap untuk diproses selanjutnya (*Rukmana, Rahmat : 2006*).



Gambar 3. Pelepah pisang setelah dikeringkan

Sumber : (*Rukmana, Rahmat : 2006*).

2.1.5. Membuat *Wallpaper*

- a. Memotong pelepah pisang kering sesuai dengan ukuran atau model,
 - ukuran pemotongan panjang 15 cm x lebar 50 cm untuk tiap satu lembar *wallpaper* motif polos,

- untuk *wallpaper* model kotak, bulat dan segitiga dipotong menyesuaikan besar kecil motif kotak dengan ukuran panjang 30 cm dan lebar 30 cm,
- b. Menempelkan pelepah pisang pada *double tape*,
 - pelepah pisang ditempel pada *double* sesuai bentuk potongan,
 - untuk *wallpaper* model kotak, bulat atau segitiga ditempel dengan cara disusun sedemikian rupa sehingga menutupi semua permukaan *wallpaper*,
 - bagian pelepah yang tidak menempel pada *double tape* di lem dengan permukaan pelepah pisang dibawahnya,
 - setelah pelepah menempel semua bagian pinggir dirapikan dengan memotong sisa-sisa pelepah yang keluar,
- c. Menempelkan *double tape* pada kain pelapis,
 - setelah lapisan pelepah pisang dan *double tape* rapi, kemudian *double tape* ditempelkan pada kain pelapis yang berupa *kain kanvas PE* atau kain busa ati,
 - kain pelapis tersebut merupakan lapisan dari *wallpaper* yang nantinya langsung menempel dengan dinding *wallpaper* pelepah pisang siap ditempelkan pada dinding sesuai keinginan,

2.1.6 Hasil Penelitian

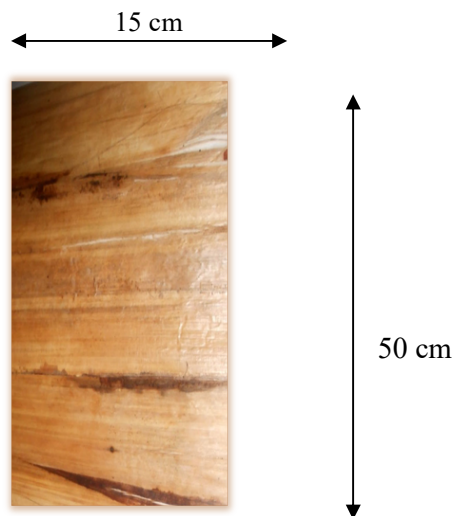
Setelah melaksanakan penelitian ekesperimen ini didapatkan hasil produk berupa *wallpaper* yang terbuat dari pelepah pisang, Terdapat 2 (dua) buah varian *wallpaper* yang terbuat dari pelepah pisang ini:

- a. *Wallpaper* yang berbentuk motif polos dengan ukuran lebar 15 cm, panjang 50 cm untuk tiap satu lembarnya,
- b. *Wallpaper* berbentuk motif (kotak, bulat dan segitiga) dengan ukuran lebar 30 cm, panjang 30 cm untuk tiap satu lembarnya,

3. KESIMPULAN.

Dari penelitian ekesperimen ini hasil produk berupa *wallpaper* yang terbuat dari pelepah pisang, prosedurnya dilakukan secara manual dengan langkah-langkah; 1) pengambilan pelepah pisang, 2) pengeringan pelepah pisang baik pengeringan dalam ruangan atau pengeringan dengan sinar matahari atau oven, 3) pemotongan pelepah pisang kering sesuai dengan ukuran atau model, 4) Penempelan pelepah pisang pada kertas karton, 5) Penempelan kertas karton pada kain pelapis.

Terdapat 2 (dua) buah varian *wallpaper* yang terbuat dari pelepah pisang ini; 1) *wallpaper* yang berbentuk motif polos dengan ukuran lebar 15 cm, panjang 50 cm untuk tiap satu lembarnya, 2) *wallpaper* berbentuk motif (kotak, bulat dan segitiga) dengan ukuran lebar 30 cm, panjang 30 cm untuk tiap satu lembarnya.



Gambar 4. Contoh produk *wallpaper* motif polos

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik, 2012, *Hiasi Dinding Dengan Macam-Macam Wallpaper*, Pustaka Setia, hh. 36.
- Allison Echardt Ledes, 2000, *A panoply of wallpaper*, The Magazine Antiques, hh. 912.
- Didit Putra Erlangga Raharjo, 2012, *Pelepah Pisang Jadi Peredam Suara*, hh. 57-59.
- Fajar, 2011, *Kano Model*, hh. 88-89.
- Latipun, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, hh. 34.
- Faisal, 1982, *Metodologi Penelitian*, Usaha Nasional, hh. 50.
- Mahapatih, Zuhh, 2013, *Pohon Pisang*, hh. 16-17.
- Mahardika Wasesa, 2016, *Tips Membuat Kerajinan Tangan Dari Pelepah Pisang*.
- Mazow, Leo G, 2013, *The Indian Craze: Primitivism, Modernism, and Transculturation in American Art, 1890-1915*, The Art Bulletin, hh. 169-171.
- Riconxdigit, 2013, *Wallpaper*, Interior, hh. 38.
- Rukmana Rahmat, 2006, *Usaha Tani Pisang*, hh. 20.
- Sugiyono, Dr, 2010, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, hh. 54.
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukron Anas, 2013, *Manfaat Pohon Pisang*, hh. 66.
- Syardash, 2012, *Manfaat Pelepah Pisang Dari Tradisional Sampai Modern*, hh. 66.
- Tielabs, 2016, *Manfaat Pelepah Pisang Secara Tradisional Dan Modern*, hh. 88.
- Updike, David, 2016, *Philadelphia Museum of Art Craft Show 2016*, Ornament, hh. 26-31.
- Van Tilburg, Merel, 2012, *Not Just A Pretty Pattern*, Tata Etc, hh. 42-49.
- Wassan, Aijaz Ali; Chandio, Rofiq; Pahhwar, Gazala, 2013, *Handy Work of Woman in Sindh: a Sociological Analysis of Village Tando Soomro*, International Research Journal of Arts and Humanities, hh. 91-102.
- Yelavich, Susan, 2007, *Craft Culture*, ID, hh. 147.